

---

## Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo

**Nazilatul Auliyah<sup>1</sup>, Nelud Darajaatul Aliyah<sup>2</sup>, Solchan Ghozali<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya

correspondence e-mail\*, nazilatulauliyah@gmail.com<sup>1</sup>, neluddarajatul@unsuri.ac.id<sup>2</sup>,

solchanghozali@gmail.com<sup>3</sup>

---

Submitted:

Revised: 2024/01/21

Accepted: 2024/01/21

Published: 2024/02/14

**Abstract**

The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum is an effort to build student character by providing students with opportunities to gain knowledge through direct experience. This study aims to describe the implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) Independent Curriculum in improving the environmentally caring character of students at MINU Waru 1. Data collection techniques used interviews, observations and documentation. The results of the study indicate that the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) can improve students' environmentally conscious character with the existence of recycling project activities and teacher strategies that are implemented can bring about changes in students' mindsets towards items that can pollute the environment, and increase students' awareness of the environment around them. The conclusion in this study, the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) provides students with the opportunity to gain knowledge through direct experience so that it can improve students' environmentally conscious character.

**Keywords**

Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Recycling Project, Environmentally Friendly Character, Students

---



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Siklus pendidikan di Indonesia terus berlanjut, termasuk pembuatan berbagai model pembelajaran serta strategi, metode, dan bentuk untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>1</sup> Adanya keadaan seperti ini, mencapai tujuan pembelajaran bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru, tugas guru menjadi tantangan yang kompleks dalam

---

<sup>1</sup> Iswahyudi, M. S., Irianto, Salong, A., Nurhasanah, Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.

mencapai kesuksesan pembelajaran. Hal<sup>2</sup> yang sama berlaku bagi siswa, dimana penting bagi mereka untuk belajar dan memahami setiap informasi yang diberikan guna menjadi bagian dari generasi yang cerdas dan berpengetahuan luas. Dengan demikian, setiap penduduk Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Peran pendidikan sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia terutama dalam memperkaya keterampilan dan mengoptimalkan potensi setiap individu, sekaligus membentuk karakter bangsa yang berintergras dan menghargai nilai-nilai budaya serta tradisi.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan suatu perjalanan transformasi sikap dan tingkah laku individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan kedewasaan manusia melalui proses pengajaran dan latihan.<sup>4</sup> Pendidikan bisa diartikan sebagai proses perbuatan, metode pendidikan, atau pendidikan. Lingkup pendidikan tak dapat dipisahkan dengan kurikulum, sebab kurikulum berperan sebagai panduan atau acuan bagi guru dalam mencapai tujuan pendidikan di berbagai tingkatan. Dinamika zaman senantiasa mempengaruhi perubahan dalam kurikulum, yang dimana terus berkembang untuk menyesuaikan dengan kondisi terkini.<sup>5</sup> Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia terus dikembangkan untuk mencapai kualitas pendidikan.

Kurikulum merdeka adalah kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikburistek). Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang lebih mudah dan menitikberatkan pada materi dasar serta pembentukan karakter guna meningkatkan potensi siswa.<sup>6</sup> Satu di antara program kurikulum merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5, program tersebut merupakan salah satu ciri kurikulum merdeka yang membantu menanamkan pendidikan karakter.<sup>7</sup>

Penerapan profil pelajar pancasila dapat diterapkan dengan upaya pengintergrasian Pancasila dalam sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan

---

<sup>2</sup> Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal Mahesacenter : Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>

<sup>3</sup> Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115.

<sup>4</sup> Azhar Hari Ilhami and Tamrin Fathoni, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 611–24.

<sup>5</sup> Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559.

<sup>6</sup> Wiguna, I. K. W., & Tristantingrat, M. A. N. (2022). EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>

<sup>7</sup> Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.

kokurikuler, serta projek penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk memperteguh identitas dan nilai-nilai pancasila dalam budaya kerja.<sup>8</sup> Profil Pelajar Pancasila menekankan dan peningkatan kepribadian dan penerapan keterampilan dalam kegiatan sehari-hari serta diaktualisasikan dalam diri setiap murid, pembelajaran berbasis proyek berfokus pada konteks dan interaksi dengan lingkungan sekitar yang dimana akan membantu memperkuat profil pelajar Pancasila.<sup>9</sup>

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan bermacam disiplin dengan tujuan guna mengkaji dan menemukan solusi atas jalan keluar terhadap permasalahan yang muncul pada lingkungan di sekitar, guna mengoptimalkan bermacam-macam cakupan kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila.<sup>10</sup> Projek penguatan profil pelajar pancasila ini memiliki perbedaan dengan kegiatan intrakurikuler yang umumnya dilaksanakan di dalam ruang kelas. Salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, yakni projek penguatan profil pelajar pancasila menghadirkan peluang kepada siswa guna “mengalami pengetahuan” sebagai langkah pengembangan karakter, serta peluang guna belajar tentang lingkungan sekitar.<sup>11</sup> Pembelajaran berbasis projek memberikan siswa peluang untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), yang dirasa penting untuk pembentukan karakter mereka. Pembelajaran projek dalam kurikulum bebas dapat membantu siswa menjadi lebih kritis, bekerja sama, dan menanggapi masalah dengan cepat. Ini juga dapat meningkatkan keterampilan mereka dan memberikan peluang untuk belajar tentang dunia luar.<sup>12</sup> Siswa diberi banyak kesempatan selama keadaan formal untuk belajar, melalui struktur pembelajaran yang kian fleksibel. Pembelajaran projek menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif berkomunikasi karena siswa berada dekat dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan untuk memajukan bermacam kompetensi yang terhubung dengan profil pembelajaran pancasila.<sup>13</sup> Hal ni menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis projek tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik tetapi juga mendorong pembentukan karakter yang integral dan relevan dengan

<sup>8</sup> Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).

<sup>9</sup> Andriyani, Y., Furnamasari, Y. F., & Umar. (2023). Analisis Penerapan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Pengenalan Kearifan Lokal Yunita Andriyani. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 233–246.

<sup>10</sup> Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

<sup>11</sup> Suhandi, A. M., & Robi’ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>

<sup>12</sup> Legowo, P., Amara, D. L., Rustam, & Herman Budiyono. (2023). Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal DediKasi Pendidikan*, 7(1), 299–306.

<sup>13</sup> Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

tantangan dunia nyata.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MINU Waru 1 Sidoarjo diketahui bahwa sekolah tersebut menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengusung tema gaya hidup berkelanjutan. Penerapan P5 di sekolah dengan tema gaya hidup berkelanjutan dalam P5 merujuk pada gaya hidup keseharian yang dilakukan melalui cara konsisten dalam kurung waktu yang lama, dengan mempertahankan elemen pendukung dan menghindari tindakan yang berdampak negatif dan dapat merugikan banyak orang. Penerapan tema gaya hidup berkelanjutan memiliki efek positif yang signifikan terhadap siswa.<sup>14</sup> Efek ini tidak hanya dirasakan dalam konteks sekarang, tetapi juga berpengaruh pada masa depan siswa, khususnya dalam mengembangkan pola pikir peduli lingkungan sekitar. Melewati pengaplikasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), visi dan misi MINU Waru 1 Sidoarjo akan tercapai dan siswa akan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Melalui pemaparan diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengimplementasian pada kurikulum merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa pada siswa di MINU Waru 1.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini melibatkan penghimpunan data dalam bentuk deskripsi, serta terwujud dalam bentuk narasi, gambar, dan tidak melibatkan data berupa angka, yang dapat didapatkan melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara terhadap individu serta perilaku yang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada penelaahan keadaan atau status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menyajikan secara metodis, faktual, dan akurat selaras dengan realita dan fenomena yang dibahas.<sup>15</sup> Peneliti menggunakan metode deskriptif yang ditujukan untuk menjelaskan informasi atau fakta-fakta terkait pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka

<sup>14</sup> Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i2.33>

<sup>15</sup> Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.

dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data ini menerapkan metode pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari wakil kepala kurikulum sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat memudahkan peneliti memperoleh informasi dan penjelasan lebih rinci dari subjek penelitian terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu kegiatan kokurikuler yang bersifat proyek dan dilangsungkan di luar jadwal pelajaran biasa. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih mudah disesuaikan dan lebih informal daripada kegiatan intrakurikuler. Selain itu, tidak terhubung langsung terhadap tingkat pembelajaran mata pelajaran kategoris. Sasaran pencapaiannya adalah menciptakan gambaran pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Projek merujuk pada rangkaian langkah-langkah yang diambil dan dijalankan dengan tujuan mencapai suatu target khusus, sambil menghadapi dan mempelajari topik yang menantang, serta mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Proyek ini dirancang untuk memungkinkan siswa menyelidiki, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan, di mana siswa mengerjakan suatu produk atau tindakan dalam jangka waktu yang ditentukan atau direncanakan. Pertahunnya, proyek profil pembelajaran pancasila dapat memegang 20% hingga 30% dari keseluruhan JP.<sup>16</sup> Sehingga siswa bekerja untuk membuat barang atau jasa dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Projek penguatan profil pelajar pancasila bermaksud guna mengoptimalkan penafsiran sesuatu, penerapan nilai-nilai pancasila dan mempromosikan pembelajaran interdisipliner melalui pengamatan dan pemikiran tentang jalan keluar untuk permasalahan yang muncul di lingkungan mereka. Projek ini mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), yang memiliki pendekatan divergen dibandingkan dengan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam program intrakurikuler yang ada di kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Miller, yaitu pembelajaran

<sup>16</sup> Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.

yang berlangsung dalam situasi seperti ini dianggap efektif untuk mendorong pembangunan kompetensi dan karakter yang mendalam.<sup>17</sup>

Pendidikan karakter mengimplikasikan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).<sup>18</sup> Perubahan perilaku lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut teori perubahan perilaku oleh Kurt Lewin, perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal) dan motivasi individu (faktor internal).<sup>19</sup>

Karakter peduli lingkungan merupakan sifat yang di integrasikan melalui nilai budaya bangsa yang peduli lingkungan, dimana mengacu pada Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Karakter peduli lingkungan adalah salah satu bentuk pengembangan moral dan etika yang berkaitan dengan sikap dan tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan. Pendidikan karakter yang fokus pada kepedulian terhadap lingkungan bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab pada siswa dalam usaha melindungi serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>20</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter peduli lingkungan bukan sekedar menanamkan nilai-nilai positif, akan tetapi juga berperan dalam memotivasi perubahan perilaku siswa menuju sikap yang lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara, observasi, kajian lapangan dan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti ditemukan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat meningkatkan karakter siswa, khususnya karakter peduli lingkungan siswa. Siswa MINU Waru 1 yang telah mengikuti projek P5 menunjukkan peningkatan dalam hal:

## 1. Kreativitas siswa saat melakukan kegiatan P5

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MINU Waru 1 terdapat beberapa kegiatan yang mendukung karakter peduli lingkungan siswa, yaitu melalui kegiatan projek daur ulang dan gelar karya P5. Kegiatan tersebut telah menunjukkan dampak positif serta mengubah perilaku siswa menjadi lebih peduli

<sup>17</sup> Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115.

<sup>18</sup> Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(2), 103–115.

<sup>19</sup> Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.

<sup>20</sup> Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>

terhadap lingkungan. Siswa di MINU Waru 1 menunjukkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan bahan bekas atau bahan daur ulang menjadi produk yang berguna. Kreatifitas didefinisikan sebagai berpikir divergen, yaitu tindakan mental yang asli, murni, dan baru.<sup>21</sup> Hal ini berbeda dari cara berpikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan masalah, kreatifitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang memungkinkan seseorang menghasilkan konsep inovatif atau sesuatu yang secara penuh berkembang dan adaptif. Melalui beberapa kegiatan dan pembelajaran yang ada di P5, siswa menjadi lebih kreatif dan mampu memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berguna.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, siswa di MINU Waru 1 tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan (pengetahuan moral) tetapi juga merasakan kepuasan dari tindakan daur ulang (perasaan moral) dan aktif terlibat dalam kegiatan tersebut (tindakan moral). Pendidikan karakter harus melengkapi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.<sup>22</sup> P5 mengajarkan siswa belajar mensyukuri anugerah Tuhan berupa alam dan berupaya untuk menjaga kelestariannya melalui tindakan nyata seperti projek daur ulang dan mengkreasikan karya mereka menjadi hal yang berguna.

## **2. Rasa tanggung jawab siswa akan kebersihan lingkungan sekitarnya**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MINU Waru 1 mananamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa menunjukkan tanggung jawab dengan membersihkan sisa-sisa material bekas tanpa instruksi dari guru. Tindakan ini mencerminkan bahwa siswa tidak sekadar belajar tentang daur ulang dan pengelolaan sampah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebersihan, tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari mereka serta adanya dampak positif yang signifikan dari kegiatan P5 terhadap pengalaman pembelajaran siswa. Terutama, perubahan positif terlihat pada sikap dan perilaku siswa yang menjadi lebih sadar akan kebersihan lingkungan.

<sup>23</sup> Guru menekankan pentingnya gotong royong, kerja sama, dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan kelompok dan proyek daur ulang di MINU Waru 1, siswa belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sangatlah penting bagi siswa untuk memahami dan menjaga lingkungan mereka melalui pendidikan lingkungan dan kesadaran. Dimana dengan siswa yang terlibat dalam

<sup>21</sup> Fatmawati. (2022). Kreativitas dan Intelelegensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 189–195. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6562>

<sup>22</sup> Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter* (A. Wahid & A. Hidayat (eds.)). STAIN Press, Purwokerto.

<sup>23</sup> Muktamar, A., Yusri, H., Amirulla, Reski Amalia, B., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8. <https://journal.banjareseconomic.com/index.php/jimr>

kerja sama dan gotong royong akan merasakan perbaikan fisik, kebersihan, dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Kerja sama dan gotong royong dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Dalam prosesnya, siswa mengembangkan perilaku yang baik, seperti cara mengelola sampah yang lebih baik, dan nilai sosial, seperti kerja sama dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan praktik langsung dan kerja sama dapat meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian lingkungan siswa.

Implementasi P5 melalui kegiatan pagelaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan siswa. Siswa menyadari bahwa sampah memiliki nilai jika dikelola dengan baik dan merasa lebih mampu dalam mengelola sampah menjadi produk jadi yang dapat dipamerkan. Pagelaran karya P5 menunjukkan bahwa siswa mulai melihat sampah sebagai bahan baku yang bisa diolah menjadi produk baru yang berguna. Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, memahami pentingnya menjaga kebersihan, dan mengurangi sampah. Pagelaran ini juga meningkatkan rasa bangga dan kepuasan pribadi saat hasil karya mereka diapresiasi oleh orang lain, serta berfungsi sebagai media edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang baik.<sup>24</sup> Keterlibatan dalam kegiatan kreatif ini memperkuat tanggung jawab pribadi dan rasa syukur siswa terhadap alam.

### **3. Perubahan pola pikir siswa terhadap barang-barang yang dapat mencemari lingkungan**

Implementasi P5 di MINU Waru 1 merubah pola pikir dan kebiasaan siswa. P5 mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang kebiasaan mereka dalam menggunakan produk sehari-hari, terutama plastik. Setelah terlibat dalam proyek daur ulang, Siswa memilih botol yang dapat dicuci dan digunakan kembali daripada botol sekali pakai. Dengan adanya pendidikan lingkungan yang efektif dapat mengubah perilaku siswa menuju kebiasaan yang lebih ramah lingkungan dan berdampak positif pada perubahan perilaku siswa.

Guru di MINU Waru 1 menerapkan prinsip 3R dalam kegiatan sehari-hari, mengajarkan siswa untuk meminimalisir penggunaan barang sekali pakai, memakai kembali barang-barang yang masih dapat dipergunakan kembali, serta sampah yang daur ulang. Siswa kelas V di MINU Waru 1 telah mulai menerapkan prinsip 3R dengan membawa bekal dan botol minum sendiri, serta aktif menggunakan bahan daur ulang dalam berbagai projek sekolah. Siswa juga mampu memilah sampah dan memahami

<sup>24</sup> Sunaryo, D., Febriyanti, B., Alumi, D. D., Jannah, F. I., Apriliani, R. B., Adiyanto, Y., & Darmawan, D. I. (2024). Optimalisasi Pelatihan Daur Ulang Sampah Menjadi Gelar Karya di SD Negeri Purwakarta Cilegon. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 29–37.

pentingnya penanganan khusus untuk sampah anorganik. Hal ini akan dijadikan salah satu strategi dalam menjaga lingkungan hidup apabila siswa sudah memahami serta dapat memisahkan sampah sesuai jenisnya. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan sampah meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Kesadaran lingkungan siswa didukung dengan guru menggunakan strategi integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara praktis dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengenali jenis sampah dan memahami pentingnya pemisahan sampah. Kesadaran ini tercipta karena guru konsisten mengajarkan dan memberi contoh langsung pengelolaan sampah yang benar. Dalam dunia pendidikan, ada nilai karakter peduli lingkungan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa bahwa setiap orang individu memiliki peran, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengubah lingkungannya.<sup>25</sup> Integrasi lingkungan berarti menanamkan kepedulian pada lingkungan pada siswa, baik dalam hal praktik maupun teori. Siswa juga diberikan materi dan tugas yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan terhadap pembelajaran mampu lebih menyadarkan siswa akan lingkungan.

Melalui implementasi P5, siswa yang terlibat dalam proyek daur ulang serta gelar karya P5 mendukung program-program pemerintah dalam pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan. Dengan terlibat dalam kegiatan tersebut, siswa mendukung kebijakan dan program pemerintah dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Siswa juga menginspirasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Dalam MINU Waru 1, beberapa kegiatan dan strategi selaras dengan dimensi profil pelajar pancasila yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Dimensi tersebut Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, yang meliputi beberapa elemen yaitu, Elemen akhlak beragama, pribadi, kepada manusia, terhadap alam, serta bernegara yang merupakan indikator karakter peduli lingkungan yang dicapai.<sup>26</sup> Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana indikator dari pelaksanaan P5 ini telah mencapai tujuan terhadap peningkatan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo selaras dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No.009/H/KR/2022 yang menguraikan Dimensi, Elemen, dan Indikator Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

<sup>25</sup> Hidayat, N., & Sundari, E. (2014). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *Al-Bidayah*, 6(1), 93–114.

<sup>26</sup> Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.

Berikut ini adalah tabel pencapaian indikator pembentukan karakter peduli lingkungan siswa:

Tabel 2. Pencapaian Indikator Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

No	Elemen	Indikator Pencapaian	Gambaran karakter peduli lingkungan siswa
1	Akhhlak beragama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan bentuk syukur kepada Tuhan atas ciptaan-Nya.</li> <li>• Siswa memahami ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam dan menghindari kerusakan lingkungan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memanfaatkan bahan bekas menjadi sesuatu yang berguna sebagai bentuk mengurangi sampah dan menjaga kelestarian lingkungan.</li> </ul>
2	Akhhlak pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan di rumah, sekolah, maupun komunitas.</li> <li>• Siswa disiplin dalam mematuhi aturan-aturan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, serta meminimalkan penggunaan plastik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berpikir kritis mengenai kebiasaan mereka dalam menggunakan produk sehari-hari, terutama yang berbahan dasar plastik.</li> </ul>
3	Akhhlak kepada manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bekerja sama dengan teman-teman dan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti kerja bakti dan program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membersihkan sisa bahan material setelah membuat projek.</li> </ul>

		<p>penghijauan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menunjukkan sikap gotong royong dalam menjaga lingkungan sekolah dan sekitarnya.</li> </ul>	
4	Akhhlak kepada alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kondisi lingkungan dan keanekaragaman hayati.</li> <li>• Siswa terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan kasih sayang kepada alam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membawa botol minum dari rumah sebagai upaya pencegahan timbulnya sampah.</li> </ul>
5	Akhhlak bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memahami dan mematuhi peraturan terkait lingkungan yang berlaku di negara mereka.</li> <li>• Siswa menyadari pentingnya peran hukum dalam melindungi lingkungan dan mendukung inisiatif pemerintah dalam pelestarian lingkungan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terlibat dalam proyek daur ulang dan gelar karya P5, dimana hal tersebut mendukung program-program pemerintah dalam pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan.</li> </ul>

(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan informasi didapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pencapaian indikator karakter peduli lingkungan siswa telah tercapai di MINU Waru 1. Pencapaian indikator ini direalisasikan melalui dukungan dari berbagai kegiatan dan strategi yang dipergunakan guru guna membentuk karakter peduli lingkungan siswa dengan P5. Dengan pembelajaran berbasis proyek, P5 tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan tetapi juga memberikan pengalaman nyata dalam menampilkan hasil kerja kepada publik. Siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kepedulian lingkungan, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih sadar, bertanggung jawab, dan berdedikasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

## KESIMPULAN

Simpulan yang diambil berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ialah pengimplementasian P5 di MINU Waru 1 melalui beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan serta strategi yang guru lakukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa memiliki dampak positif serta perubahan perilaku siswa akan kepeduliannya terhadap lingkungan. Dengan adanya kegiatan projek daur ulang dan pagelaran karya P5 yang telah diadakan di MINU Waru 1 menjadi wadah untuk para siswa mengaplikasikan hasil belajar atau ilmu yang didapat melalui strategi yang diterapkan guru terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dalam P5 seperti mengintergrasikan nilai-nilai peduli lingkungan pada pembelajaran, menerapkan prinsip 3R, menerapkan nilai gotong royong, kerja sama, dan tanggung jawab.

Implementasi P5 menunjukkan beberapa perubahan perilaku yang tanpa disadari telah dilakukan oleh siswa setelah adanya kegiatan yang diadakan dalam pembelajaran P5 serta strategi yang dilakukan guru. Adapun perubahan tersebut terdapat munculnya kreativitas siswa saat melakukan kegiatan P5, munculnya rasa tanggung jawab siswa akan kebersihan lingkungan sekitarnya, adanya perubahan pola pikir siswa terhadap barang-barang yang dapat mencemari lingkungan, serta meningkatnya kesadaran siswa akan lingkungan disekitarnya. Dimana dari perubahan-perubahan dan perilaku yang muncul setelah kegiatan P5 tersebut, sesuai dengan salah satu dimensi profil pelajar, sehingga dari penerapan P5 Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo sesuai dengan pencapaian indikator pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Dengan demikian, integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah melalui program P5 bukan sekedar menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan, tetapi juga efektif dalam mendorong perubahan perilaku siswa menuju sikap yang lebih proaktif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Saran ditujukan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti serta mengobservasi mengenai beberapa karakter lain yang muncul pada siswa setelah siswa mengikuti kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Ini akan membantu memperluas pemahaman tentang dampak positif projek tersebut terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Andriyani, Y., Furnamasari, Y. F., & Umar. (2023). Analisis Penerapan Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Pengenalan Kearifan Lokal Yunita Andriyani. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 233–246.
- Fatmawati. (2022). Kreativitas dan Intelelegensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 189–195. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6562>

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559.
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.
- Hidayat, N., & Sundari, E. (2014). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *Al-Bidayah*, 6(1), 93–114.
- Ilhami, Azhar Hari, and Tamrin Fathoni. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 611–24.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Iswahyudi, M. S., Irianto, Salong, A., Nurhasanah, Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Legowo, P., Amara, D. L., Rustam, & Herman Budiyono. (2023). Kurikulum Merdeka; Fokus Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 299–306.
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal Mahesacenter : Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i2.33>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amirulla, Reski Amalia, B., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter* (A. Wahid & A. Hidayat (eds.)). STAIN

Press, Purwokerto.

- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(2), 103–115.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sunaryo, D., Febriyanti, B., Alumi, D. D., Jannah, F. I., Apriliani, R. B., Adiyanto, Y., & Darmawan, D. I. (2024). Optimalisasi Pelatihan Daur Ulang Sampah Menjadi Gelar Karya di SD Negeri Purwakarta Cilegon. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 29–37.
- Wiguna, I. K. W., & Tristantingrat, M. A. N. (2022). Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115.